

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2014-2018)
*THE EFFECT OF COMPANY SIZES, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON THE
ACCEPTANCE OF AUDIT GOING CONCERN
(An Empirical Study on Transportation Sub Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)***

Randy Rizaldi¹ Dr. Majidah S.e., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹randyrizaldi@student.telkomuniversity.ac.id ²majidah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan untuk menghindari kesalahan dalam membuat keputusan. Opini audit *going concern* dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 160 data penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan objek penelitian dengan menambah variabel lainnya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pengembangan berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Kata Kunci: *Leverage*, Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

Going audit opinion received by a company shows the existence of conditions and events that raise auditor doubt about the survival of the company. Going concern audit opinions can be used as an early warning for users of financial statements to avoid mistakes in making decisions. Going concern audit opinion can be caused by various factors.

This study aims to determine the simultaneous and partial influence between company size, leverage, and profitability on the acceptance of going-concern audit opinion on transportation sub-sector companies listed on the Stock Exchange in 2014-2018. The sample was determined by purposive sampling method and obtained 160 research data. Analysis of research data using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

Based on the results of the study, company size, leverage, and profitability simultaneously influence the going concern audit opinion. Partially, company size, leverage, and profitability negatively affect the going concern audit opinion.

The researcher can then expand the research object by adding other variables. For companies, the results of this study can be used as evaluation material to improve sustainable development. For investors, the results of this study can be used as information for investment decisions.

Keywords: *Company Size, Going Concern Audit Opinion, Leverage, Profitability*

1. Pendahuluan

Industri transportasi merupakan salah satu sub sektor dari sektor infrastruktur yang berkonsentrasi pada kegiatan yang berhubungan dengan transportasi untuk kebutuhan produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. Transportasi diartikan sebagai tindakan maupun kegiatan mengangkut atau memindahkan muatan berupa barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Industri transportasi identik dengan mesin-mesin yang diaplikasikan oleh sumberdaya manusia.

Tujuan perusahaan yaitu mencari laba yang dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan tentu saja perusahaan perlu memberikan jasa yang memadai dalam melakukan aktivitasnya seperti halnya dalam pembangunan daerah, baik di bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata, maupun budaya. Untuk melakukan aktivitas tersebut perusahaan perlu tambahan dana eksternal yang ditempuh melalui perusahaan *go public* yang digunakan untuk membiayai operasional maupun ekspansi. Demikian pula yang dilakukan oleh perusahaan industri sub sektor transportasi yang *go public* di Bursa Efek.

Tujuan perusahaan tentunya mengoptimalkan laba dan menjaga kelangsungan usahanya (*going concern*). Namun dalam proses perusahaan untuk memperoleh laba tidak menutupi kemungkinan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan seperti mengalami kerugian atau hutang. Hal tersebut akan mengganggu kelangsungan usahanya (*going concern*). Jika perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan usahanya maka perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Opini Audit *Going Concern*

Auditor dalam memberikan opini audit harus berdasarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebagai bentuk tanggung jawabnya ke publik yang memanfaatkan hasil opini audit tersebut. Sehingga diharapkan opini audit tidak memberikan informasi yang merugikan dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan, seperti para investor yang akan membuat keputusan berinvestasi (Nursasi, Enggar, Maria, & Evi, 2015)

Variabel dummy, dimana bernilai 1 untuk opini audit *going concern* dan bernilai 0 untuk opini audit *non going concern*

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Ninna & Suhairi, 2006)

Ukuran Perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut nilai pasar saham (Cahyono et al., 2016)..

Natural log berdasarkan Total Aset ($\ln \text{SIZE}$)

2.1.3 *Leverage*

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, Fahmi, Irham (2011).

Pada rasio *leverage*, penelitian ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal atas kewajibannya dalam menjaga kelangsungan usahanya. Maka rasio yang digunakan yaitu DER (*Debt Equity Ratio*), karena proksi DER menilai hutang dengan ekuitas.

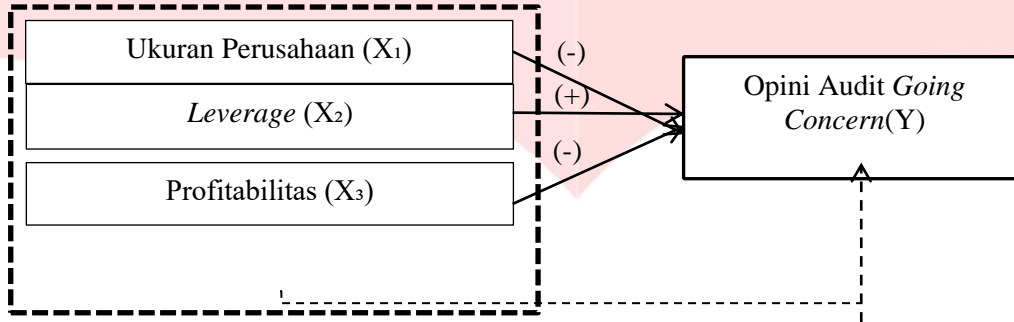
$$DER = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Fauzi & Suzan, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

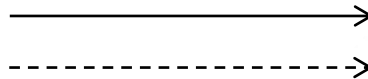


Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan

Pengaruh Parsial

Pengaruh Simultan



2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistic dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sub sektor transportasi yang konsisten terdaftar di BEI 2014-2018, 2) Perusahaan sub sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama tahun penelitian. Data yang diperoleh sebanyak 160 yang terdiri dari 32 perusahaan dengan periode penelitian 4 (empat) tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{PROF} + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan

- OAGC : Opini Audit Going Concern
- α : Konstanta
- UP : Ukuran Perusahaan
- LEV : *Leverage*
- PROF : Profitabilitas
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefesie

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Deskripsi Statistik Berskala Nominal

a) Deskripsi Variabel Opini Audit *Going Concern*

Analisis statistic deskripsi berskala nominal pada variabel opini audit *going concern* dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1
Deskripsi Variabel Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .Non OAGC	113	73,4	73,4	73,4
OAGC	41	26.6	26.6	100.0
Total	154	100.0	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi perusahaan yang mendapati opini audit *going concern* adalah sebanyak 41 (26,6%) sampel perusahaan, sedangkan sebanyak 113 (73,4%) sampel lainnya mendapati opini audit *non going concern*. Dengan demikian, mayoritas data menunjukkan opini audit *non going concern*.

3.1.2 Deskripsi Statistik Berskala Rasio

a) Variabel Ukuran Perusahaan

Analisis statistik deskripsi variabel berskala rasio pada variabel ukuran perusahaan dijelaskan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Descriptive Statistics Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	154	20.81	31.78	27.2090	2.28065
Valid N (listwise)	154				

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi sebesar 27.2090 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 2.28065, ini berarti data Ukuran Perusahaan memiliki sebaran data yang tidak bervariasi.

b) Variabel *Leverage*

Analisis statistik deskripsi variabel berskala rasio pada variabel *leverage* dijelaskan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Descriptive Statistics *Leverage*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	154	-20.31	82.38	1.1383	7.10752
Valid N (listwise)	154				

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata *Leverage* pada perusahaan sub sektor Transportasi sebesar 1.1383 lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 7.10752, ini berarti data *Leverage* memiliki sebaran data yang bervariasi.

c) Variabel Profitabilitas

Analisis statistik deskripsi variabel berskala rasio pada variabel profitabilitas dijelaskan dalam tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4
Descriptive Statistics Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	154	-1.28	.40	-.0496	.20973
Valid N (listwise)	154				

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Transportasi sebesar -0.0496 sama dengan lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 0.20973, ini berarti data Profitabilitas memiliki sebaran data yang bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness Fit Test)

Hasil uji kelayakan model regresi dijelaskan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.610	8	.579

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan nilai *chi-square* sebesar 6.610 dan probabilitas signifikan sebesar 0,579 dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan model regresi layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya.

3.2.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Hasil uji kelayakan keseluruhan model dijelaskan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	178.479
Step 1	107.354

Tabel 6 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka yang diperoleh pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 0* sebesar 178.479 dan pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 1* sebesar 107.354, sehingga nilai *-2LogL block number = 0 > -2LogL block number = 1*, hal ini berarti secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang fit dengan data, dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan data yang akan diinput.

3.2.3 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 7

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107.354 ^a	.370	.539

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 7 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,539. Hal ini dapat diartikan bahwa kombinasi faktor Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas atas sampel pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel Opini Audit *Going Concern* sebesar 53.9%, sedangkan, 36.1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian.

3.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Tabel 8

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	71.124	3	.000
	Block	71.124	3	.000
	Model	71.124	3	.000

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* = 71.124 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) maka H_{01} harus ditolak atau dengan kata lain H_{a1} dapat diterima. Hal ini berarti, variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tabel 9
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a UP	-.350	.122	8.157	1	.004	.705
Lev	-.787	.213	13.649	1	.000	.455
Profit	-8.884	2.195	16.373	1	.000	.000
Constant	8.408	3.287	6.543	1	.011	4481.560

a. Variable(s) entered on step 1: X₁, X₂, X₃.

Hasil pengujian regresi logistic dalam tabel 9 maka dapat disusun persamaan model regresi logistik.

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 8.408 - 0.350(UP) - 0.787(Lev) - 8.884(Profit)$$

Berikut merupakan analisis hasil perhitungan statistik dan persamaan regresi logistik:

- Konstanta (α) = 8,408 dengan tingkat signifikansi $0.011 < \alpha = 0.05$ berarti jika ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas bernilai sama dengan nol atau konstan, maka opini audit *going concern* yang dialami perusahaan sampel adalah 8,8408. Dengan demikian perusahaan pada sub sektor transportasi tanpa ada variabel independen sudah mendapatkan opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (β_1) = -0,350 dan tingkat sig. $0,04 < \alpha = 0,05$, berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi *leverage* (β_2) = -0,787 dan tingkat sig. $0,00 < \alpha = 0,05$, berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas (β_3) = -8,884 dan tingkat sig. $0,00 < \alpha = 0,05$, berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pembahasan:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,233 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, dimana ukuran perusahaan yang diukur menggunakan indikator *total asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradika (2018) mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian maka semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* (Pradika, 2017).

2. Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel *leverage* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,787 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, dimana *leverage* yang diukur menggunakan indikator *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Meskipun hasilnya berpengaruh tetapi tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin dan Trisnawati (2016), *leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Dengan didukung oleh penelitian Muthairoh & Nur (2013), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. *Leverage* perusahaan yang tinggi cenderung memiliki risiko kegagalan membayar hutang perusahaan, sehingga menimbulkan keraguan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan demikian perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki nilai *leverage* atau resiko keuangan yang tinggi tidak berpotensi mendapatkan opini audit *going concern*. Karena auditor menilai bahwa perusahaan sub sektor transportasi terindikasi belum mengganggu kelangsungan usahanya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -8.884 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, dimana profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Ratio On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Indriastuti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi karena auditor melakukan audit dengan dasar laporan keuangan. Apabila seorang auditor menemukan kejanggalan yang terjadi di dalam laporan keuangan, maka akan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan tersebut. Kondisi keuangan yang baik dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan tersebut, apabila kondisi keuangan ditemukan masalah-masalah, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. (Indriastuti, 2016)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil Analisis Deskriptif
 - a) Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada sub sektor industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 36,6%. Hal ini mengindikasikan, mayoritas perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern*.
 - b) Ukuran Perusahaan pada sub sektor industri transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki sebaran data yang tidak bervariasi. Artinya jarak varian antara satu data dengan data lainnya tidak besar.
 - c) *Leverage* pada sub sektor industri transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki sebaran data yang bervariasi. Artinya resiko keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
 - d) Profitabilitas pada sub sektor industri transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 memiliki sebaran data yang bervariasi. Artinya *profitable* satu perusahaan dengan perusahaan lainnya beragam.
- 2) Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- 3) Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *auditor switching* adalah sebagai berikut:
 - a) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 - b) *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 - c) Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Aspek Teoritis
 - a) Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian atau mengubah objek penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dan bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen lain selain yang diteliti oleh penulis agar perbedaan kajian lebih luas dan juga agar dapat memberikan gambaran secara luas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.
 - b) Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dapat menambah pengetahuan yang lebih luas khususnya dalam bidang *auditing* mengenai opini audit *going concern*.
- 2) Aspek Praktis
 - a) Bagi Perusahaan
Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka disarankan bagi perusahaan hendaknya dapat mengenali lebih dini tanda-tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin agar dapat mengatasi masalah tersebut dan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.
 - b) Bagi Auditor
Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka disarankan bagi auditor bahwa status ukuran perusahaan dan *leverage* pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.
 - c) Bagi Investor
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka disarankan bagi para investor untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan ketika ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas pada suatu perusahaan bermasalah, karena hal tersebut berdampak perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal, Vol. V, No. 1, Hal. 135-150.*
- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol 3, No. 1.*
- Arens. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi.*
- Azizah, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal.*
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Alpikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Alpikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- IAPI. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibrahim, R. S. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting.*
- Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi Vol. 11.*
- Junaidi, D., & Nurdiono, D. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III.*
- Nursasi, Enggar, Maria, & Evi. (2015). Analisis Opini Audit Going Concern : Kajian Prediksi Kebangkrutan, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Pembiayaan Go Public di BEI.
- Petrus, K. B., & Dewi, C. N. (2016). Leverage dan Opini Audit Going Concern. *JRAK, Volume 12 No. 2.*
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. (Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi.*
- Rahayu, A. W., & Pratiwi, C. W. (2011). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor Terhadap
- Safitri, R. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default dan Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JOM Fekon Vol.4 No.1.*
- Sahamok. (2019, 05 27). Retrieved from <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-transportasi/>
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi.*
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Busines*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penel;itian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Yolana, C., & Martani, D. (2005). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. IAI.*
- Yuliyani, N. M., & Erawati, N. M. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*